

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMPIT Thariq Bin Ziyad.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Thariq Bin Ziyad, JL. Toyogiri Selatan, Kel.Jatimulya Kec.Tambun Selatan Kab.Bekasi

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu selama bulan juli sampai Desember 2015.

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena yang sedang

terjadi¹. Tujuan dari survey ini adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMPIT Thariq Bin Ziyad Bekasi melalui penelitian deskriptif.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Arikunto menyatakan populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian². Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPIT Thariq Bin Ziyad kelas VII.

2. Sampel penelitian

Peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan *Simple Random Sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Selain itu populasi pada sampel ini adalah homogen³. Pada penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 60 siswa. Tidak ada kriteria khusus pada pengambilan sampel karena samplingnya menggunakan *simple random sampling* dimana proses penentuan

¹Rahmat, Dede, M.Psi., Aip Badrujaman, S.Pd. (2007). *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian*. Jakarta: Jurusan BK FIP UNJ

² Suharismi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 130

³ Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta), hal. 120

sampel dilakukan dengan membuat kocokan ke enam kelas yang ada. Dan muncul lah kelas VII A dan VII H sebagai sampel. Pemantauan sampelnya didasarkan pada siswa kelas VII yang baru masuk SMP.

Tabel 3.1
Responden Penelitian

Kelas	Jumlah
VII A	27 Siswa
VII H	33 Siswa
	60 Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah melalui penyebaran kuisisioner dengan menggunakan skala Likert. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁴. Penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini yaitu karena kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pilihan jawaban pada kuisisioner menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert dikarenakan skala Likert mampu mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

⁴ *Ibid.*, h.199.

tentang fenomena sosial⁵. Dalam penelitian, fenomena sosial ini selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini penyesuaian diri. Pilihan jawaban pada kuisisioner Skala Sikap Likert tersusun atas beberapa pernyataan positif (*favorable statements*) dan pernyataan negatif (*unfavorable statements*) yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Rentangan nilai yang dipakai dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik penilaian instrumen

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Definisi Konseptual

Haber dan Runyon menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dan bukan keadaan yang statis sehingga efektivitas dari penyesuaian diri itu sendiri ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah, dimana seseorang merasa sesuai dengan lingkungan dan merasa mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya

⁵ *Ibid.*, h.134

2. Definisi Operasional

Skor penyesuaian diri diperoleh dari 5 aspek yang meliputi (1) persepsi terhadap realita; (2) kemampuan mengatasi stres dan kecemasan; (3) gambaran diri yang positif; (4) kemampuan mengekspresi dengan baik; (5) Hubungan interpersonal yang baik.

a. Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item pernyataan	
			Favorable	Unfavorable
Penyesuaian Diri	Persepsi terhadap realita	Mampu menentukan tujuan realistis sesuai dengan kemampuannya	1,2	3,4
	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	Mampu mentoleransi tekanan yang dialami dan dapat menunda kepuasan selama diperlukan demi tujuan yang lebih penting.	5,6,7	8,9
		Mampu mengatasi masalah-masalah dan mampu menerima kegagalan yang dialami.	10,11,12	13,14
	Gambaran diri yang positif	Memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri.	15,16,17, 18	19,20,21
	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Memiliki kemampuan mengontrol diri terhadap emosi	22.23.24	25,26
		Mampu untuk mengekspresikan	27,28,29	30,31

		perasaan dan emosi tersebut dalam lingkup yang luas		
	Hubungan interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan yang dekat dengan lingkungan sosialnya	31,32,33	34,35,36,37
		Mampu berinteraksi dengan nyaman di lingkungan	38,39	40,41

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkatkevalidan atau kesahihan suatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud⁶. Dalam penelitian ini, pengajuan validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 17.0. Untuk menentukan valid

⁶ Suharismi Arikunto, *op cit*, hal.211

atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan (*alpha*) yang telah ditentukan, apabila taraf signifikansi hitung lebih kecil dari pada tingkat kesalahan (*alpha*) maka pernyataan dianggap valid, dan apabila taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada tingkat kesalahan (*alpha*) maka pernyataan dinyatakan tidak valid. Tingkat kesalahan (*alpha*) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini adalah sebesar 0.05.

Pada butir pernyataan instrumen penyesuaian diri, dari 43 pernyataan 10 pernyataan dinyatakan tidak valid dan 33 pernyataan valid. Adapun butir pernyataan yang valid adalah nomor

1,2,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,16,18,27,28,29,32,33,36,37,38,39, 40,43,23,42 sedangkan butir pernyataan yang tidak valid adalah nomor 3,8,15,17,19,20,21,22,23,24,25,26 peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan pernyataan yang tidak valid karena masih terwakili oleh pernyataan lain diindikator yang sama.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang dapat dipercaya⁷.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 17.0. Kriteria uji reliabilitas untuk memberikan keputusan pada butir pernyataan dapat dianggap reliabel adalah dengan cara mengkonsultasikan r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel yang ditentukan, maka pernyataan dianggap reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

⁷*Ibid*, hal.221

Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.940	33

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, dengan cara membandingkan koefisien reliabilitas dengan kriteria tingkat reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategorisasi tingkat reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
0.20-<0.40	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0.40-<0.70	Hubungan yang cukup erat
0.70-<0.90	Hubungan yang erat (reliabel)
0.90-<1.00	Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
1.00	Hubungan yang sempurna

Berdasarkan data di atas maka koefisien reliabilitas instrumen adalah 0.940 sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah **sangat reliabel**.

4. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penyesuaian diri, maka instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Final Penyesuaian Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan
Penyesuaian diri	1. Persepsi terhadap realita	1. Mampu menentukan tujuan realistis sesuai dengan kemampuannya	1, 2, 27, 26
	2. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	1. Mampu mentoleransi tekanan yang dialami dan dapat menunda kepuasan selama diperlukan demi tujuan yang lebih penting.	3, 4, 25
		2. Mampu mengatasi masalah-masalah dan mampu menerima kegagalan yang dialami.	5, 6, 22, 23, 24
	3. Gambaran diri yang positif	1. Memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri.	7, 8, 9, 10, 21
	4. Kemampuan mengekspresikan	1. Memiliki kemampuan	11,12,13,20,19,

	n emosi dengan baik	mengontrol diri terhadap emosi	
	5. Hubungan interpersonal yang baik	1. mampu menjalin hubungan yang dekat dengan lingkungan sosialnya	18,17,16,28
		2. Mampu berinteraksi dengan nyaman di lingkungan	14,15,29,30

5. Teknik Analisis Data

a. Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Dalam penelitian ini diberlakukan norma kategorisasi dengan kriteria: tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian.

Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar *mean* kelompok.

Selain itu, pengkategorisasian tiga jenjang digunakan untuk menghindari resiko kesalahan keefisienan kriteria

kategorisasi yang digunakan dalam penelitian.⁸ Penentuan kategorisasi data menggunakan *mean* (rata-rata) dan standar deviasi yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Mean⁹:

$$\mu = \frac{(Skor\ terendah \times \sum item) + (skor\ tertinggi \times \sum item)}{2}$$

Keterangan:

μ = *Mean* (Rata-rata)

$\sum item$ = Jumlah item

Standar deviasi¹⁰:

$$\sigma = \frac{(skor\ tertinggi \times \sum item) - (Skor\ terendah \times \sum item)}{6}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

$\sum item$ = Jumlah item

Pengkategorisasian data menggunakan rumus sebagai berikut¹¹:

Tinggi : $(\mu + 1,0 \sigma) < X$

Sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$

Rendah : $X < (\mu - 1,0 \sigma)$

⁸Saipuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), p. 107

⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.149

¹⁰*Ibid.*, h.147

¹¹*Ibid.*, h.109

Keterangan:

X = Variabel

μ = *Mean* atau Rata-rata

σ = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat persentase untuk mengetahui siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Rumusnya ialah:¹²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

F = Frekuensi siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 3.6
Skor Kategorisasi Hasil Penelitian Penyesuaian Diri

Kategori	Kriteria Jenjang
Tinggi	85 – 104
Sedang	74 – 84
Rendah	63 – 73

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik.

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43